

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembaharuan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka menjadi tantangan baru bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kurikulum baru, yaitu Kurikulum Merdeka membawa paradigma baru yang harus dibiasakan bersama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penerapan kurikulum baru ini tentu membawa tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik dan murid, hal tersebut mengharuskan tenaga pendidik untuk mengetahui lebih dalam mengenai penerapan strategi yang sesuai untuk diterapkan selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka dan siswa harus bisa beradaptasi dengan kebijakan baru yang diterapkan. Kurikulum Merdeka mulai dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) untuk diterapkan pada tahun ajaran 2024/2025 dan untuk saat ini, kurikulum baru tersebut masih pada tahap penerapan secara sukarela atau opsional oleh sekolah-sekolah di tanah air.

Dalam Kurikulum Merdeka, literasi menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum baru. Keterampilan literasi merujuk pada kemampuan dan keterampilan siswa dalam membaca, menulis, menghitung, dan memecahkan masalah pada keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan kemampuan berbahasa yang erat kaitannya dengan literasi merupakan hal yang sangat penting untuk ditingkatkan di berbagai tingkatan sekolah karena kemampuan dasar seperti ini dapat mempengaruhi keberhasilan hidup seseorang.

Tidak dapat dimungkiri bahwa minat baca siswa sekolah menurun seiring perkembangan dan kemajuan teknologi di era sekarang sesuai dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh PISA pada tanggal 3 Desember 2019, yaitu peluncuran hasil Program Penilaian Pelajar Internasional atau *Program for International Student Assessment (PISA) 2018*. Terkait dengan laporan PISA berdasar pada penilaian terhadap 600.000 anak berusia 15 tahun dari 79 negara setiap tiga tahun sekali, membandingkan kemampuan matematika, membaca, dan kinerja sains dari tiap anak, menunjukkan kemampuan siswa Indonesia dalam membaca mendapatkan skor rata-rata 371, sementara rerata keseluruhan adalah 487.

Dalam konteks kemampuan membaca, PISA mencatat rata-rata anak Indonesia berada pada peringkat 6 dari bawah atau peringkat 74. Skor rata-rata Indonesia adalah 371 (rata-rata keseluruhan 377 persen) sehingga Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) menyandingkan Kurikulum Merdeka ini dengan literasi untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Dengan upaya tersebut, diharapkan minat membaca siswa di sekolah meningkat seiring berjalannya waktu. Sesuai dengan putusan BSKAP No. 8 Tahun 2022, dalam capaian pembelajaran terdapat empat elemen penting yang harus tercapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu membaca. Elemen membaca sendiri bertujuan peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Elemen membaca dianggap penting karena sesuai yang digaungkan oleh pemerintah tentang budaya literasi yang harus diterapkan.

Dalam membaca tentunya terdapat jeni-jenis membaca, yaitu membaca yang bertujuan untuk diketahui diri sendiri dan ada yang bertujuan untuk khalayak ramai, hal ini sesuai dengan

yang dikemukakan oleh Tarigan (2008:13) membedakan jenis-jenis membaca menjadi dua macam, yaitu: 1) membaca nyaring dan 2) membaca dalam hati. Menurut Nurhadi (2016:2), membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Menurut Setiowati (2007:15), membaca nyaring adalah cara membaca dengan bersuara, yang perlu diperhatikan adalah pelafalan vokal dan konsonan, nada atau lagu ucapan, penguasaan tanda-tanda baca, pengelompokan kata atau frase ke dalam satuan-satuan ide, kecepatan mata, dan ekspresi. Sesuai dengan beberapa pendapat tersebut, membaca merupakan kegiatan yang harus terus dilatih supaya bisa menjadi pembaca yang baik, begitupun dengan membaca nyaring yang disampaikan oleh Setiowati (2007:15) yang mengungkapkan banyak hal yang diperhatikan dalam membaca nyaring sehingga perlu dilakukan secara berulang. Membaca sendiri tentunya dapat dilatih setiap saat, tetapi dalam hal ini tempat yang paling sesuai untuk melatih diri siswa adalah di sekolah. Membaca nyaring dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca seseorang, terutama untuk anak-anak yang masih dalam tahap belajar membaca. Membaca nyaring juga memiliki banyak manfaat seperti meningkatkan pemahaman seseorang terhadap teks yang dibaca, meningkatkan konsentrasi, memperkuat daya ingat, dan meningkatkan kemampuan berbicara.

Sesuai dengan pembahasan membaca nyaring, salah satu materi pembelajaran yang relevan dengan elemen membaca adalah pembelajaran teks berita. Teks berita merupakan salah satu jenis teks yang banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan memahami teks berita memerlukan keterampilan membaca yang baik. Dalam hal ini, membaca nyaring sangat sesuai untuk mengetahui kemampuan membaca teks berita karena ketika membaca nyaring, siswa harus membaca dengan kecepatan yang tepat, intonasi yang benar, dan menghindari kesalahan dalam pengucapan kata. Melalui pembacaan nyaring, siswa dapat membangun kepercayaan diri dalam membaca dan meningkatkan kemampuan dalam memahami teks berita. Sebagai

bagian dari pelajaran bahasa Indonesia, teks berita akan melatih kemampuan bahasa Indonesia siswa. Siswa akan mengerti bagaimana pengaplikasian bahasa secara baik dan benar. Selain itu, siswa akan mengetahui keanekaragaman bahasa serapan yang ada di bahasa Indonesia. Sebab, dalam teks berita biasanya terdapat banyak bahasa serapan yang kurang diketahui secara umum. Dengan demikian, perbendaharaan kata dan pengetahuan akan ragam bahasa yang siswa kuasai akan semakin banyak. Kemampuan penguasaan bahasa Indonesia yang baik itu akan memudahkan dalam proses komunikasi dengan orang lain, khususnya pada orang yang lebih tua. Siswa dapat memilih kosa kata yang tepat tanpa harus merasa canggung atau takut menyinggung perasaan orang lain.

Dalam pembelajaran teks berita, membaca nyaring juga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman dalam memahami informasi dari berbagai sumber dan membentuk keterampilan kritis dalam mempertimbangkan isu-isu yang berkaitan dengan berita. Dengan demikian, membaca nyaring dapat menjadi sarana yang efektif dalam membantu siswa mencapai keterampilan membaca yang baik dalam pembelajaran teks berita. Oleh karena itu, para pendidik perlu memperhatikan pentingnya membaca nyaring dan memperkenalkannya sebagai salah satu metode pembelajaran dalam pembelajaran teks berita di kelas.

Adapun observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Seririt. Penelitian tentang keterampilan membaca nyaring teks berita siswa akan berkaitan dengan hasil kelas literasi siswa yang diterapkan oleh sekolah karena sekolah tujuan adalah sekolah penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Pada penelitian yang akan dilakukan, teks yang akan digunakan sebagai variabel adalah teks berita. Teks berita muncul atau diterapkan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kelas VII F di SMP Negeri 1 Seririt. Kelas VII F dipilih dikarenakan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru di sekolah, kelas VII F sudah menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran, guru yang mengajar di kelas

VII F memiliki tujuan untuk menyukseskan program sekolah, yaitu program literasi, guru yang mengajar di kelas VII F merupakan guru yang sudah mengikuti *workshop* sebagai guru yang mengajar di sekolah penggerak dan mengenai Kurikulum Merdeka dan penerapannya, dan siswa kelas VII F memiliki tingkat kemampuan membaca yang cukup baik sehingga penelitian keterampilan membaca nyaring teks berita siswa pada kelas VII F perlu dilakukan untuk lebih mengetahui data valid kemampuan membaca nyaring teks berita siswa. Kurikulum yang digunakan pada SMP Negeri 1 Seririt ada dua, yakni Kurikulum Tahun 2013 (K13) untuk kelas IX, sedangkan untuk kelas VII dan VIII menggunakan Kurikulum Merdeka.

Terdapat beberapa penelitian relevan atau sejenis yang berkaitan dengan teks berita dan literasi. Penelitian pertama dilakukan oleh Aprilia Haryanti pada tahun 2020 dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Keterampilan Membaca Teks Berita dengan Metode Bermain Peran Siswa Kelas VIII SMPN 87 Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian kedua dilakukan oleh Nurfisani pada tahun 2021 dari Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia dengan judul “Kemampuan Membaca Nyaring melalui Model Pembelajaran *Pair Check* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo”. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Ida Yanti pada tahun 2020 dari Universitas Tadulako dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sausu dalam Membaca Teks Berita”. Penelitian keempat dilakukan oleh Febriyanti Hutasoit pada tahun 2022 dari Universitas HKBP Nommensen Medan dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2”.

Sampai sekarang belum banyak data yang valid mengenai kemampuan membaca nyaring teks berita siswa SMP, begitupun pada siswa kelas VII F di SMP Negeri 1 Seririt. Hasil data penelitian yang akan didapatkan nanti dapat digunakan atau diperlukan untuk memperbaiki pembelajaran membaca nyaring teks berita atau untuk mencari model pembelajaran yang

sesuai agar meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah selesai melakukan penelitian, diharapkan akan banyak data valid yang didapatkan mengenai kemampuan membaca nyaring teks berita siswa kelas VII F di SMP Negeri 1 Seririt terkait dengan kemampuan terhadap membaca nyaring teks berita tinggi, sedang, ataupun rendah.

Oleh karena itu, penelitian teks berita penting untuk diteliti sebagaimana masih kurangnya penelitian mengenai kemampuan siswa dalam membaca nyaring teks berita. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, ingin diketahui kemampuan siswa dalam membaca nyaring teks berita. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Membaca Nyaring Teks Berita Siswa Kelas VII F SMPN 1 Seririt Tahun Pelajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Membaca nyaring menjadi capaian pembelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran teks berita, khususnya pada elemen membaca tetapi capaian ini belum secara mendalam dikaji berdasarkan kemampuan personal siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring memiliki karakteristik khusus dengan menilai personal siswa namun belum semua pelaksanaan pembelajaran mampu mengakomodasi strategi pencapaian pembelajaran ini.
3. Membaca nyaring merupakan salah satu aspek bahasa yang sukar untuk dilakukan sehingga perlu adanya penelitian kemampuan membaca nyaring teks berita siswa.

4. Kemampuan membaca nyaring dalam pembelajaran teks berita menjadi target utama pembelajaran yang harus dicapai, tetapi belum diukur/ditelaah dengan baik secara ilmiah.
5. Membaca nyaring menjadi hal penting dalam pembelajaran yang berkaitan dengan membaca, hal ini akan berkaitan dengan literasi yang diterapkan oleh sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka sehingga penting untuk dilakukan penelitian.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang ada pada siswa kelas VII F di SMP Negeri 1 Seririt, peneliti hanya membatasi pada permasalahan kemampuan membaca nyaring teks berita.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan membaca nyaring teks berita siswa kelas VII F di SMP Negeri 1 Seririt?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring teks berita siswa kelas VII F di SMP Negeri 1 Seririt?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh siswa kelas VII F saat membaca nyaring teks berita di SMP Negeri 1 Seririt?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bercermin dari rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca nyaring teks berita siswa kelas VII F di SMP Negeri 1 Seririt.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring teks berita kelas VII F di SMP Negeri 1 Seririt.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh siswa kelas VII F saat membaca nyaring teks berita di SMP Negeri 1 Seririt.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi beberapa pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan menambah ilmu yang telah ada sebelumnya sehingga mampu mengembangkan teori kajian kemampuan membaca nyaring teks berita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar, motivasi membaca, prestasi belajar, dan kemampuan membaca nyaring teks berita siswa dapat meningkat.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan membaca nyaring teks berita pada siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk bahan pertimbangan oleh guru dalam mengajar, memberikan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Selain itu, menciptakan guru yang berkualitas dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM).
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai penelitian yang relevan dengan penelitian-penelitian yang akan dikaji, dengan konsep berbeda yang lebih menarik dan inovatif. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut terkait membaca nyaring teks berita siswa di kelas VII F di SMPN 1 Seririt.

